

Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Untuk Anak Usia Dasar Di Lingkungan Desa Bantaran Kabupaten Probolinggo

Hizbullah Wahyudi (1), Benny Prasetya (2)

Institut Ahmad Dahlan Kabupaten Probolinggo

hzbrach@gmail.com (1); Prasetyabenny@gmail.com (2)

ABSTRAK

Pendidikan agama merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Di Indonesia, pendidikan agama Islam seringkali diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal, seperti Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah memiliki peran yang signifikan dalam pengajaran nilai-nilai Islam sejak usia dini. Desa Bantaran, Kabupaten Probolinggo, merupakan daerah yang kaya akan nilai-nilai tradisional, namun tantangan modernisasi membawa dampak terhadap cara pandang orang tua terhadap pendidikan agama. Persepsi orang tua terhadap pendidikan agama di Madrasah Diniyah sangat penting untuk diteliti, karena orang tua merupakan pihak utama yang berpengaruh dalam keputusan pendidikan anak. Dengan memahami persepsi ini, kita bisa mendapatkan gambaran tentang urgensi pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah dan kontribusinya terhadap perkembangan anak usia dasar. Penelitian ini akan difokuskan pada persepsi orang tua di Desa Bantaran, Kabupaten Probolinggo, mengenai pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah untuk anak usia dasar. Data akan diambil melalui wawancara dan kuesioner yang melibatkan orang tua yang memiliki anak berusia 6 hingga 12 tahun yang bersekolah di Madrasah Diniyah. Analisis ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan agama di Madrasah Diniyah dipengaruhi oleh kombinasi dari latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan kondisi ekonomi. Pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan agama, nilai pengalaman masa lalu, dan tantangan finansial saling berinteraksi untuk membentuk pandangan orang tua. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang program dan kebijakan yang dapat mendukung pendidikan agama yang lebih baik di Madrasah Diniyah.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Diniyah, Dan Anak Usia Dasar.

ABSTRACT

Religious education is an important aspect in the formation of children's character and morals. In Indonesia, Islamic religious education is often integrated into the curriculum of formal and non-formal education, such as Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah has a significant role in teaching Islamic values from an early age. Bantaran Village, Probolinggo Regency, is an area rich in traditional values, but the challenges of modernization have an impact on parents' perspectives on religious education. Parents' perceptions of religious education in Madrasah Diniyah are very important to study, because parents are the main parties who influence children's educational decisions. By understanding this perception, we can get an idea of the urgency of religious education in everyday life in society. This study is expected to provide a clear picture of parents' perceptions of Islamic religious education in Madrasah Diniyah and its contribution to the development of elementary school children. This study will focus on the perceptions of parents in Bantaran Village, Probolinggo Regency, regarding Islamic religious education in Madrasah Diniyah for elementary school children. Data will be collected through interviews and questionnaires involving parents who have children aged 6 to 12 years who attend Madrasah Diniyah. This analysis shows that parents' perceptions of religious education in Madrasah Diniyah are influenced by a combination of educational background, personal experiences, and economic conditions. A better understanding of religious education, the value of past experiences, and financial challenges interact to shape parents' views. Thus, it is important to consider these factors in designing programs and policies that can support better religious education in Madrasah Diniyah.

Keywords: Parental Perception, Islamic Religious Education, Madrasah Diniyah, and Elementary Children

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral individu. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam, pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman nilai-nilai agama yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam memberikan pemahaman spiritual yang mendalam kepada anak-anak, yang nantinya akan membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Halima et al., 2023). Salah satu lembaga yang berkontribusi dalam pendidikan agama adalah Madrasah Diniyah. Menurut Rahman (2020), Madrasah Diniyah didefinisikan sebagai institusi pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran agama Islam, mulai dari akidah, ibadah, hingga akhlak. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Madrasah Diniyah sering kali menjadi pilihan bagi orang tua yang ingin memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran Islam (Nurjanatin, 2021). Meskipun demikian, fungsi dan kontribusi Madrasah Diniyah sering kali kurang dipahami secara mendalam, baik oleh masyarakat maupun oleh para pengambil kebijakan (Jannah & Diana, 2022). Di Desa Bantaran, Kabupaten Probolinggo, keberadaan Madrasah Diniyah menjadi alternatif bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka di tengah tantangan perkembangan zaman. Namun, menurut pendapat Zahra (2020), persepsi orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama di Madrasah Diniyah sangat bervariasi. Ada orang tua yang memahami dan menghargai peran Madrasah Diniyah sebagai sarana pembentukan karakter dan moral anak, sementara ada juga yang lebih mengutamakan pendidikan formal di sekolah-sekolah umum (Pratama et al., 2023). Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, anak-anak sekarang memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai informasi, baik yang positif maupun yang negatif. Banyaknya informasi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama dapat membingungkan anak-anak, yang pada gilirannya dapat mengganggu pembentukan identitas spiritual mereka (Pratama et al., 2023). Dalam situasi ini, pendidikan agama di Madrasah Diniyah menjadi semakin penting sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang kokoh dan membekali anak-anak dengan kemampuan untuk memilih yang baik dan yang buruk (Arif, 2021). Desa Bantaran memiliki keunikan tersendiri dalam hal tradisi dan budaya. Masyarakatnya masih sangat memegang teguh nilai-nilai agama dan budaya lokal, yang berkontribusi terhadap cara pandang orang tua terhadap pendidikan agama. Nuraini (2022) telah menjelaskan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Hal ini juga bertujuan untuk memberi wawasan bagi pemangku kebijakan, pendidik, dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam perkembangan anak usia dasar. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada "Persepsi Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah untuk Anak Usia Dasar di Lingkungan Desa Bantaran, Kabupaten Probolinggo" sebagai langkah awal untuk memahami dan mendorong penguatan pendidikan agama di masyarakat. Tariq (2019) mengatakan selain faktor sosial dan budaya, kondisi ekonomi juga memainkan peran penting dalam persepsi orang tua terhadap pendidikan agama di Madrasah Diniyah.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana proses pelaksanaan penelitian dengan judul Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan

Agama Islam Di Madrasah Diniyah Untuk Anak Usia Dasar Di Lingkungan Desa Bantaran Kabupaten Probolinggo dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan hasil penelitian dari judul Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Untuk Anak Usia Dasar Di Lingkungan Desa Bantaran Kabupaten Probolinggo

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah penerapan ilmu wawasan kepada masyarakat dan implikasi terhadap dunia akademis santri dari penelitian judul Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Untuk Anak Usia Dasar Di Lingkungan Desa Bantaran Kabupaten Probolinggo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Persepsi Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah untuk Anak Usia Dasar di Lingkungan Desa Bantaran Kabupaten Probolinggo”. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam persepsi orang tua terhadap pendidikan agama di Madrasah Diniyah, yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang konteks sosial dan budaya masyarakat Desa Bantaran. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bantaran, Kabupaten Probolinggo, yang dikenal dengan komunitas yang heterogen dan tradisi pendidikan agama yang kuat. Desa ini dipilih karena adanya Madrasah Diniyah yang berperan penting dalam pendidikan agama anak-anak di usia dasar. Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia dasar yang bersekolah di Madrasah Diniyah. Peneliti akan memilih 15-20 orang tua yang berpartisipasi dalam wawancara mendalam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, status ekonomi, dan pengalaman pendidikan agama sebelumnya. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: (1) **Wawancara Mendalam**: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan orang tua untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Pertanyaan akan mencakup aspek seperti motivasi memilih Madrasah Diniyah, persepsi tentang kualitas pendidikan agama, dan harapan mereka untuk anak-anak, (2) **Observasi Partisipatif**: Peneliti akan melakukan observasi di Madrasah Diniyah untuk memahami lingkungan pendidikan, interaksi antara pengajar dan siswa, serta kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, serta (3) **Dokumentasi**: Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumen yang relevan, seperti kurikulum Madrasah Diniyah, laporan tahunan, dan materi pendidikan agama yang digunakan. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis akan meliputi beberapa langkah: (1) **Transkripsi**: Wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan untuk mempermudah analisis, (2) **Pengkodean**: Data akan dikode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, (3) **Analisis Tematik**: Tema-tema yang telah diidentifikasi akan dianalisis untuk memahami pandangan orang tua mengenai pendidikan agama di Madrasah Diniyah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, untuk meningkatkan reliabilitas, peneliti akan melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dengan responden (member checking) untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mencerminkan pandangan mereka. Penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin

dari pihak-pihak terkait sebelum melakukan wawancara dan menjamin kerahasiaan identitas responden. Partisipasi responden adalah sukarela, dan mereka berhak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa ada konsekuensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini sangat cocok untuk eksplorasi persepsi dan pengalaman subjektif, sehingga peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya mengenai pandangan orang tua tentang pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Metode kualitatif tidak hanya mengandalkan data numerik, tetapi lebih pada narasi dan konteks yang dihasilkan dari interaksi dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan 20 orang tua. Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjelaskan pandangan mereka dengan cara yang lebih luas.

Pertanyaan yang diajukan mencakup topik-topik seperti:

1. Alasan memilih Madrasah Diniyah untuk anak-anak mereka.
2. Persepsi tentang kualitas pendidikan yang diberikan.
3. Harapan orang tua terhadap pendidikan agama.
4. Tantangan yang mereka hadapi dalam mendukung pendidikan agama anak-anak.

Melalui observasi ini, peneliti tidak hanya mengandalkan apa yang diucapkan oleh responden, tetapi juga memperhatikan konteks sosial dan interaksi di Madrasah Diniyah. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan murid, serta lingkungan fisik Madrasah Diniyah. Observasi ini memberikan data tambahan yang dapat memperkuat atau melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang tua yang memiliki anak usia dasar yang terdaftar di Madrasah Diniyah. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, yang berarti bahwa orang tua yang dipilih dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan wawasan mendalam tentang topik yang diteliti. Kriteria pemilihan meliputi latar belakang pendidikan orang tua, status ekonomi, dan pengalaman mereka dengan pendidikan agama. Data dari wawancara dan observasi akan ditranskripsikan, dan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik melibatkan identifikasi tema atau pola yang muncul dari data. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat menggali dan memahami lebih dalam persepsi orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama di Madrasah Diniyah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih pendidikan untuk anak-anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 85% responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Mayoritas orang tua merasa bahwa pendidikan agama adalah aspek yang esensial dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral yang penting, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.. Salah satu responden menegaskan pentingnya pendidikan agama dengan mengatakan: "Saya merasa pendidikan agama di Madrasah Diniyah sangat penting. Di sini, anak-anak tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga dibimbing untuk berperilaku baik." Pernyataan ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan agama lebih dari sekadar pengajaran teori; ia juga mencakup pembinaan karakter melalui praktik dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa orang tua melihat Madrasah Diniyah sebagai tempat yang berkontribusi pada pengembangan diri anak secara holistik. Di sisi lain, sekitar 15% orang tua menyatakan

bahwa mereka merasa pendidikan agama di Madrasah Diniyah kurang relevan dalam konteks kebutuhan pendidikan saat ini. Mereka berpendapat bahwa pendidikan formal di sekolah umum lebih memberikan peluang kerja dan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Persepsi ini mungkin dipengaruhi oleh pandangan bahwa dunia kerja saat ini lebih mengutamakan keterampilan teknis dan akademis yang dapat diperoleh di sekolah formal, sementara pendidikan agama dianggap kurang memberikan kompetensi yang dibutuhkan dalam pasar kerja. Sebagian orang tua mungkin merasa bahwa fokus pada pendidikan agama bisa mengalihkan perhatian anak-anak dari pelajaran yang lebih "praktis" yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Dengan demikian, mereka cenderung memilih sekolah formal yang menawarkan kurikulum lebih terstandarisasi dan diakui secara luas. Persepsi ini juga dapat dipahami dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Bantaran. Banyak orang tua mungkin terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan tren pendidikan modern yang lebih mengedepankan pencapaian akademis. Dalam masyarakat yang berorientasi pada hasil, orang tua sering kali merasa tekanan untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang dapat mengarah pada pekerjaan yang baik dan penghidupan yang layak. Dengan demikian, hasil wawancara ini mencerminkan keberagaman pandangan di kalangan orang tua mengenai pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Mayoritas melihatnya sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter anak, sedangkan sebagian kecil mempertanyakan relevansinya dalam menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompetitif (Arifuddin & Ilham, 2020). Menurut Rahmawati (2019), Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pandangan mereka mengenai pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami dan menghargai nilai pendidikan agama. Pratiwi (2020) juga menjelaskan orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan literatur mengenai pendidikan agama. Mereka dapat melihat pendidikan agama bukan hanya sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengembangan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menekankan pentingnya pendidikan agama dalam memberikan dasar moral yang kuat, yang dianggap perlu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Nikmah et al., 2022). Aspek lain yang signifikan adalah kualitas tenaga pengajar di Madrasah Diniyah. Banyak Madrasah Diniyah tidak memiliki pengajar yang terlatih secara profesional. Hal ini sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh para pengajar. Responden menyatakan harapan mereka: "Kami berharap pengajarnya lebih terlatih dan mampu menarik minat anak-anak." Pengajar yang kurang berpengalaman cenderung tidak memiliki metode pengajaran yang efektif, sehingga sulit untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Selain itu, masalah motivasi juga muncul. Menurut Rahman (2020) banyak pengajar di Madrasah Diniyah yang bekerja dengan imbalan finansial yang minim, sehingga dapat memengaruhi dedikasi dan semangat mereka dalam mengajar. Kondisi ini memperburuk kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa (Taqwim & Kundrianingsih, 2021). Dukungan dari masyarakat dan pemerintah lokal juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan Madrasah Diniyah. Di beberapa kalangan masyarakat, masih ada pandangan bahwa pendidikan agama di Madrasah Diniyah kurang penting dibandingkan dengan pendidikan formal. Hal ini mengurangi minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Madrasah Diniyah, baik dalam hal kehadiran maupun dukungan finansial (Lestari & Supriyadi, 2020). Dukungan dari pemerintah lokal juga dinilai masih kurang. Tanpa adanya bantuan berupa dana, pelatihan bagi pengajar, atau fasilitas yang memadai, Madrasah Diniyah sulit untuk berkembang.

Responden menyatakan, "Kami berharap pemerintah lebih memperhatikan keberadaan Madrasah Diniyah dan memberikan dukungan yang diperlukan."

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dibahas secara mendalam mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama di Madrasah Diniyah untuk anak usia dasar di Desa Bantaran, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sebagian besar orang tua di Desa Bantaran menganggap pendidikan agama di Madrasah Diniyah sangat penting. Mereka percaya bahwa pendidikan agama dapat membentuk karakter dan moral anak-anak, serta memberikan landasan spiritual yang kuat. Mayoritas responden (85%) mengungkapkan keyakinan bahwa Madrasah Diniyah berperan vital dalam mendidik generasi penerus dalam aspek akhlak dan ibadah. Meskipun banyak yang mendukung, terdapat pula sekitar 15% orang tua yang merasa bahwa pendidikan agama di Madrasah Diniyah kurang relevan. Mereka lebih memilih pendidikan formal yang dianggap lebih menjanjikan dari segi peluang kerja di masa depan. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan pandangan di antara orang tua, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan kondisi ekonomi. Madrasah Diniyah di Desa Bantaran menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan dukungan masyarakat yang minim merupakan faktor-faktor yang menghambat perkembangan pendidikan agama di lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). *Integrasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Formal di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Ahmad, R. (2020). *Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Alfiansyah, R., & Nugroho, A. (2020). "Dilema Orang Tua dalam Memilih Pendidikan untuk Anak: Antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Formal." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 115-130.
- Anwar, M., & Ismail, H. (2021). "Dampak Keterbatasan Ekonomi terhadap Pilihan Pendidikan Agama di Keluarga." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 201-215.
- Arif, M. (2021). Madrasah Diniyah Alwaliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Hadundung Selama Pandemi Covid-19. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5, 66–70.
- Arifuddin, A., & Ilham, M. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN; KONTRIBUSI LEMBAGA INFORMAL TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–44.
- Aziz, M. (2020). *Pengalaman Pendidikan Agama di Madrasah: Refleksi dan Dampaknya pada Generasi Selanjutnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Sosial dan Ekonomi di Kabupaten Probolinggo*. Jakarta: BPS.
- Budianto, A. (2023). *Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama di Era Modern*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Desma Yenti, L., Indria, A., & Hendrisab, H. (2023). Five Programs to Improve Student's Understanding of Religious Teaching at Islamic Educational Institutions. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(3), 97–103.
- Faisal, M. (2023). *Urgensi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Anak*. Surabaya: Insan Madani.

Wahyudi H, Prasetya B : Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Untuk Anak Usia Dasar Di Lingkungan Desa Bantaran Kabupaten Probolinggo

- Halima, R. A., Mustofa, T. A., & Azani, M. Z. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852–15861.
- Hasanah, U. & Nurhayati, S. (2020). "Ketersediaan Sarana Pendidikan Agama dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 150-165.
- Hasyim, M. (2019). *Warisan Pendidikan Agama: Dari Generasi ke Generasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayah, R. (2021). *Tantangan Pendidikan Agama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Karya Agung.
- Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2023). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI YANG BERKARAKTER ISLAMI. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 5(3), 313.
- Ikhrom, I., Junaedi, M., & Ismail, A. (2019). CONTRIBUTION INDEX OF MADRASAH DINIYAH TO THE CHARACTER EDUCATION. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 4(01), 141–163.
- Jannah, M., & Diana, E. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 41–57.
- Lestari, N. & Supriyadi, A. (2020). "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah: Antara Realita dan Harapan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 200-215.
- Muhammad, S. (2018). *Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2001). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nikmah, L., Amalia, N. F., & Azizah, N. (2022). Analisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Masa Depan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 11.
- Nur Afifah Maulidah, Diaman, & Nanang Kosim. (2022). Hakekat dan Misi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(11), 772–779.
- Nuraini, F. (2022). *Sinergi antara Madrasah Diniyah dan Masyarakat*. Malang: Media Cendekia.
- Nurjanatin, N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. *Syntax Idea*, 3(8), 1937–1946.
- Pratama, M. A., Gustini, G., Hartono, B., Yusri, Y., Permatasari, I., & Zubair, A. (2023). Meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran kepala madrasah dan guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 116.
- Pratiwi, F. (2020). "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Akses Informasi Pendidikan Agama Anak." Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purnamasari, M., & Setiawan, U. (2023). PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR DI TPA KAMPUNG TAGAL HEAS PURWAKARTA. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2).
- Rahayu, I. (2019). "Dampak Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Pendidikan Agama Anak." Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 November 2024	26 November 2024	04 Desember2024	Ya